

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti, keterampilan, berakhlak mulia, maupun bertanggung jawab sesuai arahan dalam pembangunan bangsa. Nilai kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki berbagai macam kemampuan termasuk dalam pelajaran Matematika, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.¹

Pembelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Masalah umumnya terjadi dan pernah ditemui oleh peserta didik dari lingkungan sekitar. Masalah timbul dikarenakan adanya kesenjangan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan yang sedang dihadapi seseorang dan butuh penyelesaian, dan seseorang akan menganggap itu masalah jika ia menyadarinya sehingga terdorong untuk memecahkannya.³

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi yang ada untuk menentukan apa yang harus dikerjakan

¹ Wahyu Setiawan dan Veny Triyana Andika Sari, "Pengembangan Bahan Ajar Konsep Diferensial Berbasis Konflik Kognitif," *Jurnal Elemen* 4, no. 2 (Juli 30, 2018): 204, <http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/511>.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

³ Tika Mulyati, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan*, 2016.

dalam suatu keadaan tertentu.⁴ Sehingga kemampuan pemecahan masalah harus mendapatkan perhatian utama dalam proses pembelajaran Matematika. Kemampuan pemecahan masalah Matematika bukan hanya untuk mendalami atau mempelajari Matematika, tetapi nantinya akan diterapkan dan bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengetahui, memahami, mempelajari, hingga menguasai ilmu Matematika serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Peserta didik memiliki pemahaman pemecahan masalah yang berbeda-beda, namun dalam mengembangkannya tentu tidak terlepas dari diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model Matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.⁵ Pemecahan masalah ini menjadi sebuah langkah awal peserta didik untuk mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan Matematika.

Temuan dalam hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, dan analisis data nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sebelumnya di kelas IV-A SDN Srengseng Sawah 11, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran perlu diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang merasa Matematika adalah pelajaran yang sulit, peserta didik juga kurang mampu dalam memecahkan permasalahan dalam soal cerita, dan peserta didik belum mampu memahami maksud dari soal cerita yang disajikan. Hal ini tentu mengakibatkan peserta didik tidak mampu untuk memecahkan masalah pada soal yang disajikan secara mendalam dan menjawab soal dengan tepat.

⁴ I Gok, T & Sillay, "The Effects of Problem Solving Strategies on Students' Achievement, Attitude and Motivator," *Latin-American Journal of Physics Education* 4, no. 1 (2010): 7–21, <http://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=3694877>.

⁵ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, *KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (GENERATIVE LEARNING) DI SMP*, vol. 3, 2015.

Berdasarkan data yang diambil dari pra-penelitian di kelas IV-A SDN Srengseng Sawah 11 terkait tes kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika. Hasil diperoleh bahwa terdapat 20 orang peserta didik (62,5%) yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 12 orang peserta didik (37,5%) yang memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKTP lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKTP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Matematika serta menjadikan mata pelajaran Matematika menjadi lebih mudah di mengerti dan di anggap mudah oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dari berbagai macam model dan strategi pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah banyak digunakan dalam melakukan pemecahan masalah peserta didik. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu strategi yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik yaitu strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*). Strategi REACT adalah pembelajaran kontekstual yang merupakan inti prinsip dasar konstruktivisme.⁶ Strategi pembelajaran ini mencoba mengaitkan proses belajar peserta didik dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan strategi REACT dinilai cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika. Sebab, penggunaan strategi REACT ini mampu melibatkan peserta didik lebih aktif dan mampu memudahkan peserta didik untuk bertukar pikiran, berinteraksi dalam kelompok, mengungkapkan pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok, serta meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh R I Fauziyyah dkk, pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa penerapan strategi

⁶ Wiwik Sri Utami, "React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring) Strategy to Develop Geography Skills," *Journal of Education and Practice* 7, no. 17 (2016): 101.

REACT dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra-tindakan hingga siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pra-tindakan yaitu 4%, pada siklus I meningkat menjadi 32%, dan pada siklus II menjadi 84%.⁷ Maka dari itu, pembelajaran Matematika dengan penerapan strategi REACT dinilai mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan mengembangkan daya Matematika dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menerapkan strategi REACT dengan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika. Penerapan Kurikulum yang berubah karena perubahan sistem yang dilakukan oleh pemerintah pun menjadi salah satu permasalahan yang terjadi saat ini. Sebagai pembaruan dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi REACT dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi REACT pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Srengseng Sawah 11”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, identifikasi area dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi REACT. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Peserta didik belum mampu memahami maksud dari soal cerita yang disajikan.
2. Peserta didik kurang mampu dalam memecahkan permasalahan dalam soal cerita.

⁷ R I Fauziyyah, S Kamsiyati, and A Surya, “Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 8, no. 3 (2020).

3. Peserta didik tidak mampu untuk memecahkan masalah pada soal yang disajikan secara mendalam.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum memotivasi peserta didik pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah.
5. Peserta didik merasa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit.
6. Guru yang belum menerapkan strategi REACT selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dibuat, maka peneliti memfokuskan penelitian kepada peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi REACT pada pembelajaran Matematika kelas IV SDN Srengseng Sawah 11.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi REACT dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Srengseng Sawah 11?
2. Apakah strategi REACT dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Srengseng Sawah 11?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam bidang pendidikan dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan hasil penelitian dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi REACT dalam pembelajaran Matematika khususnya di kelas IV SDN Srengseng Sawah 11.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran dibuat menjadi lebih menyenangkan sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami dan memecahkan masalah yang terjadi.

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi bahan masukan atau pedoman untuk penyempurnaan penggunaan strategi REACT khususnya pada pembelajaran Matematika pada kelas IV, sehingga upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi dan ilmu pengetahuan baru dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi REACT dan memberikan manfaat untuk penelitian lebih lanjut dalam pemahaman pengaruh strategi REACT terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

